



## **Warna Dalam Dokumentasi Travel: Pengaruhnya Terhadap Persepsi dan Memori Wisatawan**

**Agus Wahyudi**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mahardhika

**Farhan Ikbar Ferdian**

*farhanikbar2106@gmail.com*

Manajemen, Fak, Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surabaya

**M. Habibie Abdullah S.**

*habibiebibot2@gmail.com*

Manajemen, Fak, Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surabaya

**Shindi Kusdiana**

*4cshindikusdiana13@gmail.com*

Manajemen, Fak, Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surabaya

**Faiza Agil Melinia**

*faizaagilmelinia@gmail.com*

Manajemen, Fak, Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surabaya

***Abstract** This research examines an interesting phenomenon in the tourism industry: the perception and memory of tourists and the often misunderstood role of documentation. Although some consider documentation to be less influential and insignificant, this study reveals that for tourism players, the role of documentation is actually very crucial. In the competitive dynamics of the tourism industry, documentation is a vital element in marketing and client acquisition strategies. Travel agencies utilize high-quality documentation as a persuasive tool in their presentations, creating a compelling visual narrative and building trust with potential clients. Documentation is actually a separate service from the travel agency itself, with documentation service providers operating under a standard operating procedure (SOP). This research highlights the complexity of the relationship between documentation, traveler perception, and tourism business dynamics, opening new insights into the importance of visual representation in this highly competitive industry.*

***Keywords:** Tourism Documentation, Visual Representation, Marketing Strategy*

**Abstrak** Penelitian ini mengkaji fenomena menarik dalam industri pariwisata: persepsi dan memori wisatawan serta peran dokumentasi yang sering disalah pahami. Meskipun beberapa pihak menganggap dokumentasi kurang berpengaruh dan tidak signifikan, studi ini mengungkap bahwa bagi pelaku pariwisata, peran dokumentasi justru sangat krusial. Dalam dinamika kompetitif industri pariwisata, dokumentasi menjadi elemen vital dalam strategi pemasaran dan akuisisi klien. Biro-biro perjalanan memanfaatkan dokumentasi berkualitas tinggi sebagai alat persuasif dalam presentasi mereka, menciptakan narasi visual yang memikat dan membangun kepercayaan calon klien. Dokumentasi ini sebenarnya merupakan layanan terpisah dari biro perjalanan itu sendiri, dimana penyedia jasa dokumentasi beroperasi dengan standar operasional prosedur (SOP) yang distinktif. Dengan adanya penelitian ini menyorot kompleksitas hubungan antara dokumentasi, persepsi wisatawan, dan dinamika bisnis pariwisata, membuka wawasan baru tentang pentingnya representasi visual dalam industri yang sangat kompetitif ini.

**Kata Kunci :** Dokumentasi Pariwisata, Representasi Visual, Strategi Pemasaran

### **PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan sektor yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial baik dalam sisi perokonomian dan lainnya. Sektor pariwisata sangat menjanjikan bagi daerah

otonom yang memiliki potensi perkembangan pariwisata yang dapat diambil baik dari alam maupun buatan. Indonesia sendiri merupakan negara maritim yang sangat mengandalkan ekosistem sumber daya alam sebagai daya tarik wisatawan baik nasional maupun internasional. Daya tarik wisatawan sendiri tidak lepas dari adanya dokumentasi.

Memasuki era transformasi digital yang semakin berkembang ini banyak wisatawan yang mulai menyadari dimana pengalaman visual menjadi sangat penting memainkan peran krusial dalam membentuk persepsi dan memori klien tentang sebuah memories. Warna warna dalam hasil video dokumentasi bukan sekedar elemen dekoratif, mereka mengambil kunci untuk membuka ingatan dan membentuk pengalaman serta cerita yang menarik.

Adanya konsep “warna dalam dokumentasi” memiliki peran untuk mengingat pengalaman liburan dengan “mempertajam” warna -warna dalam ingatan, seperti contoh para wisatawan melihat sebuah objek wisata yang tampak biasa saja namun ketika setelah dikaji sebuah dokumentasi akan menjadi sebuah objek yang sangat indah.

Gradasi warna biru muda dan biru tua lautan diingatan para wisatawan menjadi cantiknya biru safir layaknya ombak yang berderu di lautan dengan olah tangan potensi para vidiografer membuat wisatawan menjadi susah melupakan akan kenangan yang telah berlalu. Juga karena hadirnya jasa layanan dokumentasi yang membuat sebuah kenangan indah meningkatkan minat calon wisatawan untuk mengunjungi objek yang dihadirkan dalam sebuah dokumentasi.

Dengan hadirnya jasa dokumentasi akan membuat wadah lapangan pekerjaan bagi mereka karena adanya minat tinggi dari sebuah pekerjaan yang bisa dibilang sambil liburan. Dalam era konvensional dokumentasi dianggap merepotkan karena ketersediaan alat yang banyak dan merepotkan, namun pada era transformasi digital sebuah dokumentasi akan lebih ringkas dengan kemajuan era digital contoh mudah perubahan kamera konvensional ke kamera modern seperti *smartphone* yang telah dilengkapi fitur fitur canggih bahkan jauh dari kamera konvensional.

Ketersediaan sumber daya manusia yang semakin memajukan isi dari sebuah cerita membuat perkembangan bagi mereka yang memiliki peluang untuk pemikiran jangka panjang. Jasa layanan dokumentasi saat ini peran utamanya adalah generasi muda yang memiliki potensi lebih untuk dikembangkan dan menuai pelajaran, para generasi muda

ini semakin berkembang dan memiliki ide gagasan yang kreaif, menarik dan inovatif untuk dikembangkan menjadi sebuah cerita dalam dokumentasi.

Pada dasarnya manusia hidup memiliki kebutuhan hidup yang signifikan. Keinginan untuk berwisata dapat mereka dapatkan dari beberapa motivasi. Bukan hanya sekedar berwisata, namun para wisatawan berwisata karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Sehingga para pelaku pariwisata berlomba lomba untuk mendapatkan calon wisatawan agar mendapatkan ketertarikan dari para pelaku pariwisata.

Ketertarikan tersebut akan sangat mudah didapatkan oleh calon wisatawan ketika mereka memperlihatkan sebuah karya, cerita, pengalaman dan kenangan yang telah dijadikan sebuah momen dalam bentuk dokumentasi. Kekayaan budaya dan alam indonesia yang sangat beragam, yang mana setiap daerah memiliki masing masing ciri khas tersendiri. Itulah yang menjadi daya tarik calon wisatawan untuk melakukan sebuah perjalanan. Makanan khas daerah yang beragam, adat yang dipersembahkan, keelokan alam yang mempesona membuat calon wisatawan memiliki daya tarik tersendiri untuk melakukan sebuah perjalanan. Tidak bisa dipungkiri bahwa dengan adanya motivasi tersebut daerah yang memiliki potensi pariwisata baik alam maupun budaya akan berlomba lomba untuk mencari wisatawan, bahkan tanpa mereka susah payah ketika mereka telah menemukan kunci dengan perkembangan zaman dimana sosial media sangat berpengaruh dan berperan penting terhadap suatu objek pariwisata.

Dokumentasi perjalanan memberikan semacam “petunjuk” untuk mengenang sebuah ingatan. Sama halnya ketika seseorang melihat kembali catatannya. Hal itu bisa memacu ingatan tentang perasaan, keindahan dan suasana yang dialami selama perjalanan. Proses pembuatan dokumentasi perjalanan ini memainkan peran yang signifikan dalam pengembangan ingatan wisatawan tentang perjalanan mereka. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dokumentasi perjalanan baik dalam bentuk foto maupun video berfungsi sebagai alat eksternal yang membantu dalam proses pengingatan. Ketika wisatawan mengingat perjalanan mereka baik naratif maupun visual mereka cenderung memperlihatkan detail-detail yang mungkin terlewat jika hanya dalam ingatan. Struktur ini dapat meningkatkan kualitas ingatan jangka panjang.

Dokumentasi dibuat bertujuan untuk menjadi arsip dan kenangan dari sebuah kegiatan. Di era sosial media yang berkembang pesat, juga merubah gaya hidup kehidupan sosial. Dalam hal dokumentasi perjalanan pun juga berubah. Yang dulu hanya sebatas arsip

kenangan, sekarang menjadi gaya hidup yang menghiasi kehidupan sosial mereka. Tentu proses pembuatannya pun mengalami perubahan yang lebih interaktif kepada wisatawan untuk memenuhi tujuan diatas. Saat ini penggunaan media sosial seperti blog dan media sosial mempengaruhi persepsi wisatawan dengan memperluas jangkauan pengalaman dan interaksi. Dibandingkan jurnal fisik, media digital memungkinkan wisatawan berbagi pengalaman secara *real-time*, mendapat umpan balik langsung dan membentuk persepsi melalui visual, komentar, serta popularitas konten. Media sosial cenderung memicu hormon candu ke penggunanya, semakin banyak interaksi, manusia akan semakin bergairah untuk membagikan pengalamannya. Sementara jurnal fisik kurang mendapat kepuasan. Secara keseluruhan, faktor faktor yang mempengaruhi kualitas dan detail dokumentasi jurnal perjalanan akan mewakili dampak langsung terhadap persepsi keseluruhan wisatawan. Jurnal yang kaya dan mendetail tidak hanya mengingatkan ingatan akan pengalaman. Namun hanya melalui sebuah catatan yang disusun dengan kata. Tetapi dengan dokumentasi membangun pengertian yang lebih mendalam mengenai tempat yang dikunjungi, menciptakan dampaknya terhadap perasaan pemuasan dan keterikatan wisatawan dengan destinasi tersebut.

Pada era saat ini yang mana banyak bermunculan dari kalangan generasi baru yakni gen Z maka kiranya sebagai pelaku pariwisata harus memikirkan dan juga mengotak atik bagaimana cara dunia bekerja. Mobilitas otak yang dipenuhi oleh ide ide kreativitas dapat menjadi kunci dalam dunia dokumentasi pariwisata. Pada saat ini banyak orang yang menjual dokumentasi pariwisata dengan alat yang simpel namun memiliki daya tarik tinggi. Itu semua merupakan kunci dari faktor berhasilnya dokumentasi pariwisata bisa eksis hingga saat ini, yaitu mereka yang menjual konsep. Studi kasus dalam vendor dokumentasi pariwisata yang bernama Arplay Indonesia. Dimana Arplay Indonesia sendiri menjual ide konsep diluar batas, dimana perpaduan antara video sinematik bergabung dengan sebuah tema perjalanan disertakan oleh alunan *sound effect* bergabung dengan indah narasi yang menjadikan tema video terkesan indah, menarik dan dapat memuat penonton mendapatkan rasa, emosional dan keindahan yang dapat disaksikan secara langsung karena adanya video tersebut. Arplay Indonesia memiliki konsep itu semua, sebuah kemasan yang sangat indah untuk dijadikan sebuah dokumentasi pariwisata, konsep seperti inilah yang dibutuhkan generasi saat ini. Dalam laman instagram *@arplayindonesia* terlihat seluruh kegiatan dan juga keseruan dari para peserta yang

begitu menikmati kesenangan dalam sebuah perjalanan. Ada beberapa faktor yang dapat menjadi perhatian penting bagi Arplay Indonesia sukses melakukan semua itu. Antara lain yang menjadi faktor penting adalah lisensi musik, dimana lisensi musik ini sangat penting bagi vendor dokumentasi wisata. Mengapa hal ini sangat penting? Perlu diketahui bahwa tipe generasi saat ini adalah mereka yang suka ketika penampilan, kegiatan dan juga tampilan fisik mereka diabadikan dalam sebuah karya baik foto maupun video, oleh karena itu salah satu alasan penting bagi vendor adalah memiliki lisensi musik resmi untuk menghindari kesamaan musik antar video baik pribadi maupun vendor lain dan juga menghindari *copyright*. Arplay Indonesia telah melakukan ratusan perjalanan dalam tiap tahunnya yang selalu diabadikan. Tidak ada satupun video yang memiliki kesamaan musik pada karya tersebut.

Itulah pentingnya sebuah ide konsep dan juga pemikiran kreatif dan berkualitas pada era saat ini, karena ada banyak peluang yang didapatkan untuk memperoleh keuntungan dari segi apapun. Warna dalam dokumentasi travel ini sangat mempengaruhi persepsi dan juga memori wisatawan betapa pentingnya sebuah pengalaman. Dengan adanya dokumentasi kita bisa melihat apa yang kurang dan apa yang lebih, dengan dokumentasi kita bisa melihat mana yang baik dan mana yang buruk, dengan adanya dokumentasi kita dapat melakukan sebuah perbandingan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anugrah, K. (2018). Optimalisasi Usaha Kuliner di Obyek Wisata Hiu Paus Desa Botu Barani Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 191-204.
- Ghani, Y. A. (2017). Pengembangan sarana prasarana destinasi pariwisata berbasis budaya di Jawa Barat. *Jurnal Pariwisata*, 4(1), 22-31.
- Hermawan, H. (2016). Dampak pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal pariwisata*, 3(2), 105-117.
- Karja, I. W. (2021, November). Makna warna. In *Prosiding Bali Dwipantara Waskita: Seminar Nasional Republik Seni Nusantara* (Vol. 1).
- Salam, H. I. (2019). *Istrategi Pemasaran Pada PT. Nuansa Wisata Prima Nusantara Tour & Travel Jember*.
- Sugiarni, N. L. M., Pramana, D., & Puspita, N. N. H. (2015). Implementasi CRM (Customer Relationship Management) Pada Sistem Informasi Travel X Berbasis Web. *Jurnal Sistem dan Informatika (JSI)*, 9(2), 51-59.